

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Membentuk pendidikan yang berkualitas bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga perlu adanya kerja keras, dana, dan pengorbanan yang besar. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan personal sekolah, seperti harus ada guru/ pendidik, peserta didik, tenaga administrasi, dan kepala sekolah yang berkewajiban menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah.

Guru adalah aktor utama perubahan di tengah masyarakat. Guru juga kreator kader-kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Besarnya tanggung jawab guru harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, baik wawasan, *skill*, moral, kapasitas, dan integritas keilmuannya. Kualitas tersebut yang akan mendorong guru untuk berbuat dan berkarya yang terbaik demi keharuman individu, bangsa, dan dunia.¹

Guru adalah tenaga pengajar dan fasilitator dalam pendidikan. Untuk itulah maka keberadaan guru di sekolah menjadi bagian yang memiliki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan, terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, yang memiliki peran multifungsi dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru PAI tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi lebih dari itu yakni harus menanamkan dan membiasakan sikap atau akhlak, karakter, kepribadian, dan perilaku terpuji peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki kesadaran dan keikhlasan yang lebih pula untuk menjalankan kode etiknya sebagai guru, terutama kesadaran untuk

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 17.

mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya baik dilakukan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan guru PAI lainnya.

Seorang guru sejatinya selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal di mana proses pendidikan itu dilaksanakan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu pun akan statis. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualifikasi akademik, kompetensi guru, dan sertifikat pendidik guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan tuntutan zaman yang semakin meningkat, guru diharapkan memiliki kompetensi guna meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dipertegas dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada 4 (empat) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²

Guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menguasai semua aspek kompetensi tersebut, terutama pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah melalui suatu wadah atau organisasi yang disebut Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD) melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar mengajar aktif. Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat pula diartikan sebagai suatu wadah

²Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bab VI, Bagian Kesatu, Pasal 28 Ayat 3.

³Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2012, hlm. 22.

pembinaan sekaligus tempat diskusi atau musyawarah antar guru pada tingkat dasar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru Pendidikan Agama Islam pada tingkat dasar disebut KKG PAI SD.

Dalam pelaksanaannya, secara umum KKG PAI SD sebagai wadah bagi guru-guru PAI SD yang tergabung dalam satu gugus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi, melaksanakan manajemen kelas dan pembelajaran dengan baik, meningkatkan pengetahuan, kepandaian, dan pengalaman guru, serta sebagai forum komunikasi konsultasi dan forum penyebarluasan informasi tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam bidang PAI di sekolah.

Di samping itu, KKG PAI SD sebagai wadah bagi guru-guru PAI SD dalam meningkatkan profesionalisme guru secara bersama-sama, di antaranya dalam hal peningkatan kompetensi keguruan, terutama kompetensi pedagogik. Hal itu senada dengan Direktorat Pendidikan Agama Islam yang telah menetapkan kebijakan pengembangan program Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 (tiga) tema utama yakni peningkatan kualitas hasil belajar, peningkatan kualitas ketenagaan, serta penguatan kelembagaan dan kerjasama. Direktorat Pendidikan Agama Islam memprogramkan penguatan kelembagaan profesi guru PAI, seperti KKG PAI agar lebih berperan dalam meningkatkan profesionalisme keguruan dan pembinaan terhadap pelaksanaan PAI di Sekolah. Walaupun tanpa adanya struktur PAI di daerah bukan berarti PAI harus berhenti, banyak hal yang harus terus kita lakukan dalam upaya memajukan PAI, salah satunya dengan mengoptimalkan KKG.⁴

Dalam mengoptimalkan KKG PAI SD, terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh KKG PAI SD di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Kendala tersebut di antaranya kurang antusiasnya guru-guru PAI dalam kegiatan KKG di lingkungan Jati Kabupaten Kudus. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi kehadiran

⁴Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama, *Pedoman Apresiasi Pendidikan Islam Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*, 2012.

Bapak dan Ibu guru PAI dalam kegiatan KKG tersebut, sebagaimana pada tanggal 1 Oktober 2016, hanya 50% dari seluruh peserta KKG PAI SD.⁵ Ada pula beberapa guru PAI yang kurang aktif, tidak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, seperti tampak dalam forum *sharing* masalah pembelajaran antara ketua KKG dan guru-guru PAI lainnya. Masih adanya guru PAI yang bekerja hanya untuk memenuhi jam kerja saja tanpa adanya kualitas profesional guru, seperti pemenuhan kompetensi guru. Sementara mengajar bukan hanya sekedar memenuhi kurikulum, tapi lebih kepada mengelola kelas dengan baik supaya menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik.⁶

Dengan adanya masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, maka keberadaan KKG PAI SD dengan berbagai kegiatan di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang dilaksanakan minimal 1 (satu) bulan sekali, diharapkan dapat menjadi wadah diskusi atau musyawarah, sebagai infomasi, serta sebagai satu keselarasan (satu tujuan), pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi guru-guru PAI khususnya, serta dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru.

Kecamatan Jati merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus. Dengan letak geografis yang strategis, Kecamatan Jati berada di sebelah Selatan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dengan batas-batas di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mejobo, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kota, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Undaan dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu.

Penulis tertarik mengadakan studi lapangan di Kecamatan Jati, sebab bukan karena letak geografisnya yang strategis, namun karena terdapat keunikan-keunikan dan permasalahan-permasalahan di dalamnya sebagaimana yang telah disebutkan di atas, sehingga keunikan dan permasalahan tersebut dapat dijawab secara tuntas melalui penelitian tesis ini. Di samping itu, KKG PAI SD di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan deskripsi,

⁵Pra-Observasi Kegiatan KKG PAI SD di SD 4 Getas Pejaten, 15 Oktober 2016.

⁶Wawancara dengan Bapak Ahmadi, selaku Ketua KKG PAI SD Jati Kudus, 15 Oktober 2016.

pemikiran, kritik dan saran membangun terhadap pelaksanaan KKG PAI SD di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, khususnya berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan tantangan dan harapan yang dihadapi dan untuk mengetahui kondisi objektif perihal tersebut, penulis akan melakukan penelitian tesis ini dengan judul, **“Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana efek pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
2. Menjelaskan efek pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yakni mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru beserta faktor pendukung dan penghambat, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsih pemikiran antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi guru-guru PAI dalam pengembangan program kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas sistem tenaga profesional melalui program KKG yang rutin dan berkelanjutan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkenaan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran bagi pengembangan khazanah kepustakaan khususnya dalam kaitannya dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan peningkatan kompetensi pedagogik.

E. Sistematika Penulisan

Agar pola penyusunan hasil penelitian menjadi jelas dan terstruktur, maka hasil penelitian disusun dengan sistematika penulisan tesis yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Mengawali penyusunan dalam karya tulis ilmiah yang berupa tesis, bagian awal merupakan bagian penting yang berisi halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman persetujuan

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan abstrak (Arab; Inggris; Indonesia),

Bagian isi merupakan bagian lanjutan dari bagian awal yang merupakan bagian pokok dalam tesis, yang pada Bab I, *Pendahuluan*, menyajikan uraian latar belakang dan masalah tentang objek penelitian yang menarik untuk diteliti, yang terdiri dari latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian yang diharapkan; dan sistematika penulisan tesis. Dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang dikehendaki pada bab pertama, maka pada Bab II, *Deskripsi Teori* dengan judul Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Ssekolah Dasar (SD) dan Kompetensi Pedagogik Guru, merupakan uraian sistematis tentang teori KKG PAI SD dan kompetensi pedagogik guru serta hasil-hasil penelitian yang relevan dengan objek yang akan diteliti. Dalam bab ini akan mengupas mengenai: (A) kajian teori yang mencakup 3 (tiga) sub tema, yakni: (1) KKG PAI SD, meliputi: pengertian; sejarah lahirnya; AD/ ART; dan program kegiatan. (2) Kompetensi Pedagogik Guru, meliputi: pengertian kompetensi pedagogik guru; dan standar kompetensi pedagogik guru. (3) KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru; (B) penelitian terdahulu; (C) kerangka berpikir. Berawal dari teori mengenai objek penelitian yang menarik untuk diteliti dan dengan didukung penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir penulis, maka perlu adanya sebuah teknik dalam penyelesaian masalah yang diteliti. Kesemuanya itu dapat ditempuh pada Bab III, *Metode Penelitian*, menyajikan langkah penelitian yang harus ditempuh dan dapat dipertanggungjawabkan, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian; lokasi dan waktu penelitian; sumber data penelitian; subjek dan objek penelitian; teknik pengumpulan data; pengujian keabsahan data; dan teknik analisis data. Setelah langkah-langkah penelitian ditempuh, maka akan mendapatkan hasil penelitian yang dapat dideskripsikan pada Bab IV, *Hasil Penelitian dan Pembahasan* dengan judul KKG PAI SD dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, merupakan hasil temuan penulis dan deskripsi pemecahan masalah melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian. Hasil penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah: (A) gambaran umum KKG PAI SD, yang terdiri dari: (1) kondisi geografis KKG PAI SD, (2) sejarah singkat KKG PAI SD, (3) kondisi umum SD dan peserta KKG PAI SD, (4) sarana dan prasarana KKG PAI SD; (B) pelaksanaan program KKG PAI SD, yang terdiri dari: (1) program kegiatan KKG PAI SD, (2) implementasi program KKG PAI SD; (C) efek pelaksanaan program KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, (D) faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi guru. Setelah dideskripsikan dan dianalisis pada bab keempat, maka akan disimpulkan pada Bab V, *Penutup*, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian; saran-saran yang penulis berikan terhadap objek penelitian; dan kata penutup.

Bagian akhir merupakan bagian final dalam sebuah penelitian, seperti dalam penelitian tesis ini. Bagian akhir berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

